

ABSTRACT

This research is a replication of the research by Aminul Amin (2007), so most of the variables used in this research are the same, that is Earning Management, underpricing and financial performance (CR, DER, ROE, TAT, PER). The difference of this research was the object of research used, if at research of Aminul amin (2007) uses an object of research only manufacturing companies, this research used the object of a whole host of companies that conduct an IPO in the Indonesia Stock Exchange in 2011.

A total of 20 companies that have met the criteria in this research and conduct an IPO in the Jakarta Stock Exchange in 2011, during the period 2008 to 2014 to the analysis unit for 6 years consists of 3 years prior to the IPO and three years after the IPO, so there are 120 units of analysis. in a previous research results show that the average discretionary accruals are positive, there are indications that the company conducting an IPO indication of a policy of earnings management three years prior to the IPO and three years after the IPO with the method of discretionary accrual in this research using the method that is different is by using discretionary revenue.

Further examination of the underpricing using initial returns (R_t), proving that the company carrying out the IPO underpricing experience at first when the shares are traded in the secondary market.

So the results of this research are indicated to company earnings management policy a few years before and after carrying out an Initial Public Offering (IPO) .The company is not experiencing underpricing on the first day when the shares are traded on the stock market after carrying out an Initial Public Offering (IPO) .The general no decline in financial performance (one or several years) after carrying out an Initial Public Offering (IPO), which is measured by the liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratios, and valuation ratio. However, turnover proved to assets ratio decreased financial performance (one or several years) after carrying out an Initial Public Offering (IPO) .

If connected third the above phenomenon, in general the researcher cannot prove relation between policy earnings management, phenomenon underpricing, and the company market performance and finance performance conducting IPO.

Keywords: Initial Public Offerings (IPO), Earnings Management, underpricing and performance of company

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Aminul Amin (2007), sehingga sebagian besar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama, yaitu Earning Management, underpricing dan Kinerja keuangan (CR, DER, ROE, TAT, PER). Perbedaan penelitian ini adalah pada obyek penelitian yang digunakan, jika pada penelitian Aminul Amin (2007) menggunakan obyek penelitian hanya perusahaan manufaktur maka penelitian ini menggunakan obyek Seluruh bidang perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

Sebanyak 20 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini dan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta tahun 2011, selama periode 2008 sampai dengan 2014 dengan unit analisis selama 6 tahun terdiri dari 3 tahun sebelum IPO dan 3 tahun setelah IPO, sehingga ada 120 Unit analisis. Pada penelitian sebelumnya Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata akrual diskresioner adalah positif, ada indikasi bahwa perusahaan melaksanakan IPO indikasi melakukan kebijakan manajemen laba tiga tahun sebelum IPO dan tiga tahun setelah IPO dengan metode discretionary accrual maka dalam penelitian ini menggunakan metode yg berbeda yaitu dengan menggunakan discretionary revenue.

Selanjutnya pemeriksaan terhadap underpricing menggunakan initial return (R_t), membuktikan bahwa perusahaan melaksanakan pengalaman IPO underpricing pada pertama ketika saham diperdagangkan di pasar sekunder.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perusahaan terindikasi melakukan kebijakan earnings management beberapa tahun sebelum dan setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO). Perusahaan tidak mengalami underpricing pada hari pertama ketika saham diperdagangkan di pasar bursa setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO). Perusahaan secara umum tidak mengalami penurunan kinerja keuangan (satu atau beberapa tahun) setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO) yang diukur berdasarkan liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio, dan valuation ratio. Akan tetapi, turnover assets ratio terbukti mengalami penurunan kinerja keuangan (satu atau beberapa tahun) setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO).

Tidak terdapat hubungan antara kebijakan earnings management, fenomena underpricing, dan penurunan kinerja keuangan (satu atau beberapa tahun) setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO).

Kata kunci: Initial Public Offerings (IPO), Manajemen Laba, underpricing dan Kinerja perusahaan